

# Managemen Peningkatan Moto Pembiayaan Sarana dan Prasarana

**Mohammad. Faddol**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab sampang

Email. [Fanasta.slalu95@gmail.com](mailto:Fanasta.slalu95@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Managemen peningkatan mutu pembiayaan sarana dan prasaran merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pembiayaan yang digunakan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan manajemen ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan penjaminan mutu pembiayaan sarana dan prasarana adalah 1) perencanaan pembiayaan: Mengidentifikasi kebutuhan, menyusun anggaran, dan mencari sumber-sumber pembiayaan. 2) pengorganisasian pembiayaan: Menentukan struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi dalam pengelolaan pembiayaan. 3) Pelaksanaan pembiayaan: Mengalokasikan dana sesuai rencana, melakukan pengadaan, dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana. 4) Pengawasan pembiayaan: Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan penggunaan dana. Manajemen pembiayaan yang baik akan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

**Kata kunci:** *Managemen, Strategi Pembiayaan, Peningkatan Moto*

## **ABSTRACT**

Management of improving the quality of funding for facilities and infrastructure is an important aspect in education management. This management includes planning, organizing, implementing and supervising the financing used for the procurement, maintenance and development of educational facilities and infrastructure. The aim of this management is to improve the quality of learning and achieve effective and efficient educational goals. Meanwhile, the steps taken to improve quality assurance of financing for facilities and infrastructure are 1) financing planning: Identifying needs, preparing a budget, and looking for sources of financing. 2) organizing financing: Determining the organizational structure, division of tasks, and coordination in managing financing. 3) Implementation of financing: Allocating funds according to plan, carrying out procurement, and carrying out maintenance of facilities and infrastructure. 4) Supervision of financing: Monitoring, evaluating and reporting on the use of funds. Good financing management will support the provision of adequate facilities and infrastructure, so that it can improve the quality of learning and achieve educational goals.

Keywords: Management, Financing Strategy, Improving Moto

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>

Mencermati isi Undang-undang tersebut, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas, sehingga diharapkan lulusan sebagai sumber daya manusia (SDM) dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan<sup>2</sup>.

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan mutu menjadi lebih baik<sup>3</sup>. Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Dalam meraih pendidikan yang berkualitas, pendidikan memiliki 8 standar yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Pemenuhan 8 standar berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar penilaian, standar pembiayaan, serta standar pengelolaan. Dapat diketahui bahwa salah satu standar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah standar pembiayaan. Kemampuan pembiayaan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan praktik-praktik penyelenggaraan di sekolah, sehingga pembiayaan memiliki hubungan yang linier dengan mutu pendidikan<sup>4</sup>.

Pembiayaan pendidikan berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan tanpa biaya, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan, pembiayaan adalah potensi yang sangat menentukan keberhasilan suatu layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Peran penting pembiayaan dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan erat dengan manajemen sebagai tata kelola dalam mengatur pembiayaan pendidikan di sekolah. Manajemen sebagai suatu proses pengelolaan,

---

<sup>1</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

<sup>2</sup> Hanna Fadhila, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2021,

[https://www.researchgate.net/publication/357253487\\_Manajemen\\_Pembiayaan\\_Pendidikan\\_untuk\\_Meningkatkan\\_Mutu\\_Pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/357253487_Manajemen_Pembiayaan_Pendidikan_untuk_Meningkatkan_Mutu_Pendidikan).

<sup>3</sup> Patut Jatmiko. Wahyudi. Chiar Yuniawan, "Manajemen Sarana Dan Prasaran a Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Sintang," *Jurnal Nasional* 3 (2014): 68–79,

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38823>.

<sup>4</sup> Murniati AR and Nasir Usman, "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MTsN JANARATA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 123–29.

pengaturan, dan pengurusan dapat diwujudkan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan<sup>5</sup>.

### **Metode Penelitian**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan artikel jurnal yang relevan sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis beberapa literatur yaitu buku, artikel, dan jurnal yang sudah bereputasi.

### **Pembahasan**

#### **Manajemen perencanaan**

Koontz dan Weihrich mendefinisikan manajemen sebagai proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih. George R. Terry menyatakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya<sup>6</sup>.

Sedangkan Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses segala sumber untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Ada beberapa unsur di dalam manajemen, yaitu terkandung tujuan tertentu yang akan dicapai, melibatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya, dilakukan melalui beberapa tahapan yang terkoordinasi secara sistematis, serta proses dalam mencapai tujuan dilakukan secara efektif dan efisien<sup>7</sup>.

#### **Fungsi-Fungsi Manajemen pembiayaan**

Tahapan yang dilalui dalam manajemen adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang populer digunakan di Indonesia yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan). Fungsi-fungsi dasar manajemen tersebut diklasifikasikan oleh George R. Terry. George R. Terry<sup>8</sup> menyatakan bahwa perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

Kemudian George R. Terry juga mengemukakan bahwa "pengorganisasian adalah

---

<sup>5</sup> Mesiono Mesiono and Haidir Haidir, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)," *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73, <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.

<sup>6</sup> Hanna Fadhila, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2021.

<sup>7</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Keuangan Madrasah: Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram" (UIN Mataram, 2021).

<sup>8</sup> Syaiful Bachri et al., "Evolusi Cekungan Serayu Pada Paleogen Hingga Neogen Awal," *Indonesian Journal of Applied Sciences* 1, no. 3 (2011).

<sup>9</sup> Fadhila, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2021.

penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Selanjutnya, George R. Terry penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan<sup>10</sup>.

Fungsi manajemen yang terakhir menurut Terry adalah pengawasan. Terry berpendapat bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan jika perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar<sup>11</sup>.

Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang ada di dalam aktivitas manajemen untuk meraih tujuan yang diinginkan. Dari pendapat Terry mengenai fungsi-fungsi manajemen, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan harus dilakukan secara sistematis karena keempat fungsi tersebut memiliki keterkaitan<sup>12</sup>.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, perencanaan bertujuan untuk merumuskan fakta mengenai apa yang dimiliki sekarang dan menggunakan asumsi untuk memikirkan cara meraih tujuan yang diinginkan di masa depan. Pengorganisasian adalah penempatan sumber daya manusia yang layak untuk melakukan macam-macam kegiatan sesuai dengan kemampuannya dalam rangka mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan<sup>13</sup>.

Penggerakan adalah usaha nyata dari sumber daya manusia yang ada dalam menggapai tujuan, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta pengorganisasian dari pimpinan. Pengawasan adalah proses mengawasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai rencana, serta melakukan evaluasi (perbaikan) terhadap pelaksanaan kegiatan<sup>14</sup>

### **Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan**

pembiayaan pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, buku pelajaran, alat tulis kantor, pendukung kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Tergantung dari kondisi

---

<sup>10</sup> Hasanah, "Manajemen Keuangan Madrasah: Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram."

<sup>11</sup> Setia Setia Mulyawan, "Manajemen Keuangan" (Pustaka Setia, 2015).

<sup>12</sup> Dety Mulyanti, "Manajemen Keuangan Perusahaan," *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 8, no. 2 (2017): 62–71.

<sup>13</sup> Leny Nofianti and Angrieta Denziana, "Manajemen Keuangan Keluarga," *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 9, no. 2 (2010): 192–200.

<sup>14</sup> Nurhayati Nurhayati et al., "Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" 3, no. 2 (2022): 594–601.

masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah<sup>15</sup>

Sementara itu, menurut Rusdiana dan Wardija bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang mengatur keuangan sekolah mulai dari dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Hal senada dijelaskan oleh Arwildayanto, Lamatenggo, dan Sumar bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan dalam menggerakkan para bawahannya untuk menggunakan fungsifungsi manajemen, meliputi perencanaan keuangan (penganggaran), pengelolaan berupa pengeluaran (pencairan), penggunaan, pencatatan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana, pertanggungjawaban dan pelaporan uang yang dimiliki oleh suatu institusi (organisasi), termasuk di dalamnya lembaga yang menyelenggarakan layanan pendidikan.<sup>16</sup>

Intinya dari manajemen keuangan pendidikan, mengelola uang yang ada, menyiapkan dan melaksanakan instrumen adminsitratif untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa pembiayaan sekolah adalah aktivitas memproses pendapatan (input) yang tersedia, kemudian digunakan untuk belanja keperluan operasional pendidikan sesuai kondisi masing-masing sekolah. Kemudian, manajemen pembiayaan pendidikan adalah aktivitas mengatur keuangan sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **Mutu Pendidikan**

Armand V. Feigenbaum menyatakan pendapat bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya, Menurut Garvin sebagaimana dikutip oleh M.N. Nasution, kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Crosby mendefinisikan mutu kualitas adalah conformance to requirement, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI<sup>17</sup>), pengertian mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa mutu adalah ukuran atau taraf suatu produk sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

### **Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan berbagai pendapat dan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui, bahwa pada konteks mutu pendidikan, mutu mengacu pada input, proses, dan output. Pada buku Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang dikeluarkan oleh Depertemen

---

<sup>15</sup> Fadhila, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2021.

<sup>16</sup> Hasanah, "Manajemen Keuangan Madrasah: Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram."

<sup>17</sup> Hermina Sutami, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat," *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 11, no. 2 (2014).

Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa salah satu input yang penting adalah sumber daya yang tersedia dan selalu siap<sup>18</sup>

Sumber daya sebagai input adalah hal penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Jika sumber daya yang ada tidak siap dan tidak memadai, maka pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan bahan, dan sebagainya). Proses pada sekolah memiliki sejumlah karakteristik, seperti proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki transparansi manajemen, sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, dan lain-lain<sup>19</sup>.

Sedangkan output sekolah adalah prestasi yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Secara umum, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik dan output berupa prestasi nonakademik. Seperti yang telah dipaparkan pada buku Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, bahwa salah satu input terpenting adalah biaya. Biaya pendidikan adalah nilai ekonomi dari input atau sumber-sumber pendidikan tertentu yang berdampak pada output yang dihasilkan oleh sekolah berupa lulusan yang bermutu. Pendidikan sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, memiliki peranan penting pada kemajuan bangsa. Lulusan yang bermutu, bergantung pada mutu pendidikan yang diperoleh<sup>20</sup>.

Menurut Saifudin pembiayaan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang. Pembiayaan pendidikan ini sangat diperlukan untuk program sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kolerasi yang tercipta antara pembiayaan sekolah dengan mutu pendidikan dapat terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua hal tersebut juga tidak lepas dari proses pengelolaan (manajemen)<sup>21</sup>.

Maka dari itu, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan jika tidak ada manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien yang akan membantu mencapai tujuan pendidikan. Dengan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik, maka sekolah juga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melaksanakan fungsifungsi manajemen pembiayaan pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban, sekolah dapat terbantu dalam meraih tujuan. Kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan karyawan bersama-sama dalam mengelola keuangan sekolah agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan<sup>22</sup>.

---

<sup>18</sup> Yuli Andriansyah, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional," 2009.

<sup>19</sup> Solehan Solehan, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105.

<sup>20</sup> Jamiludin Usman and others, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 219–46.

<sup>21</sup> Fadhila, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2021.

<sup>22</sup> Durotun Nafisah and Widiyanto Widiyanto, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah," *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 788–97.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yang baik akan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa poin penting yang mendukung kesimpulan ini:

1. Perencanaan Pembiayaan: Proses perencanaan pembiayaan yang matang akan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana.
2. Pengorganisasian Pembiayaan: Struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan pembiayaan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi alokasi dana untuk sarana dan prasarana.,,
3. Pelaksanaan Pembiayaan: Pengalokasian dana sesuai rencana, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik akan mendukung penyediaan fasilitas yang memadai.,
4. Pengawasan Pembiayaan: Monitoring, evaluasi, dan pelaporan yang efektif akan memastikan penggunaan dana untuk sarana dan prasarana sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Yuli. "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Kontribusinya Bagi Pembangunan Nasional," 2009.
- AR, Murniati, and Nasir Usman. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MTsN JANARATA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015): 123–29.
- Bachri, Syaiful, Febri Hirnawan, Adjat Sudradjat, Ildrem Syafri, and Djajang Sukarna. "Evolusi Cekungan Serayu Pada Paleogen Hingga Neogen Awal." *Indonesian Journal of Applied Sciences* 1, no. 3 (2011).
- Fadhila, Hanna. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2021.  
[https://www.researchgate.net/publication/357253487\\_Manajemen\\_Pembiayaan\\_Pendidikan\\_untuk\\_Meningkatkan\\_Mutu\\_Pendidikan](https://www.researchgate.net/publication/357253487_Manajemen_Pembiayaan_Pendidikan_untuk_Meningkatkan_Mutu_Pendidikan).
- . "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," 2021.
- Hasanah, Uswatun. "Manajemen Keuangan Madrasah: Studi Kasus Di MA Plus Nurul Islam Mataram." UIN Mataram, 2021.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Mesiono, Mesiono, and Haidir Haidir. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan)." *Hikmah* 17, no. 2 (2021): 61–73. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i2.88>.

- Mulyanti, Dety. "Manajemen Keuangan Perusahaan." *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 8, no. 2 (2017): 62–71.
- Nafisah, Durotun, and Widiyanto Widiyanto. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 788–97.
- Nofianti, Leny, and Angrieta Denziana. "Manajemen Keuangan Keluarga." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 9, no. 2 (2010): 192–200.
- Nurhayati, Nurhayati, M Nasir, Abdul Mukti, A Safri, and Lias Hasibuan. "Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam" 3, no. 2 (2022): 594–601.
- Setia Mulyawan, Setia. "Manajemen Keuangan." Pustaka Setia, 2015.
- Solehan, Solehan. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 98–105.
- Sutami, Hermina. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat." *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 11, no. 2 (2014).
- Usman, Jamiludin, and others. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016): 219–46.
- Yuniawan, Patut Jatmiko. Wahyudi. Chiar. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Negeri 1 Sintang." *Jurnal Nasional* 3 (2014): 68–79. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38823>.